

Journal of Management and Business Students

Vol. 2, No. 2, Februari 2026, pp. 001-000

<https://journal.itbind.ac.id/index.php/jmbi>

PENGARUH PENDAPATAN, BIAYA PRODUKSI DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Azizah Ananda¹, Ivalaina Astarina², Muhklas Adi Putra³

¹Management, Institute of Technology and Business Indragiri, Rengat, Indonesia

²Management, Institute of Technology and Business Indragiri, Rengat, Indonesia

³Management, Institute of Technology and Business Indragiri, Rengat, Indonesia

azizahananda18@gmail.com¹

ivalainaastarinaiva@gmail.com²

muhklasadiputra@gmail.com³

Abstract

Net profit at PT. Astra International Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange fluctuated, meaning there was an increase and decrease. This increase and decrease were influenced by income, production costs and working capital. Income, production costs and working capital also fluctuated. It is concluded that the expected net profit of PT. Astra International Tbk is not yet considered to be maximum. This research was conducted at PT. Astra International Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of the research is to test and analyze the simultaneous influence of income, production costs and working capital on net profit at PT. Astra International Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. To test and analyze the partial influence of income on net profit. To test and analyze the partial influence of production costs on net profit. To test and analyze the partial influence of working capital on net profit. This research uses secondary data as a data source. With data collection techniques using documentation study techniques and literature studies. The method used to analyze the data is a quantitative method, namely the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, f Test and t Test with the help of the IBM SPSS Statistic Version 26 program. Based on the results of the research and discussion, several conclusions can be drawn as follows: Income, Production Costs and Working Capital have a significant simultaneous effect on net profit at PT. Astra International Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. Income has a partial effect on net profit at PT. Astra International Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. Production costs do not have a partial effect on net profit at PT. Astra International Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. Working Capital do not have a partial effect on net profit at PT. Astra International Tbk

Keywords: *Income, Production Costs, Working Capital, Net Profit*

1. Pendahuluan

PT Astra International Tbk, yang dikenal sebagai Grup Astra, merupakan salah satu perusahaan terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia. Sejak resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1990, Astra telah mengembangkan jaringan bisnis yang luas, terdiri dari 283 anak perusahaan, ventura bersama, dan perusahaan asosiasi yang bergerak di berbagai sektor, seperti otomotif, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, infrastruktur, teknologi informasi, logistik, dan properti. Perusahaan ini juga didukung oleh lebih dari 200.000 karyawan yang berkontribusi pada operasional di seluruh Indonesia.

Sebagai perusahaan publik, Astra dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang solid, salah satunya melalui pencapaian laba bersih yang optimal. Laba bersih menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan setelah dikurangi seluruh beban operasional, bunga, dan pajak. Bagi investor, fluktuasi laba bersih menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai prospek perusahaan di masa depan.

Berdasarkan data Annual Report PT Astra International Tbk periode 2015–2024, kinerja laba bersih menunjukkan tren yang berfluktuasi. Laba bersih terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp44.501 miliar, sedangkan laba bersih terendah terjadi pada tahun 2015 dengan Rp15.613 miliar. Dan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel : Laba Bersih, Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Kerja PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.

Tahun	Laba Bersih (Dalam Miliar Rupiah)	Pendapatan (Dalam Miliar Rupiah)	Biaya Produksi (Dalam Miliar Rupiah)	Modal Kerja (Dalam Miliar Rupiah)
2015	15,613	184,196	550	15,868
2016	18,302	181,084	679	14,708
2017	23,165	206,057	1,261	18,600
2018	27,372	239,205	1,431	19,967
2019	26,621	237,166	2,374	27,633
2020	18,571	175,046	1,887	22,249
2021	25,586	233,485	2,315	22,081
2022	40,420	301,379	3,653	28,407
2023	44,501	316,565	3,044	32,975
2024	43,424	330,920	3,211	31,672

Sumber : Annual Report Laba Bersih di PT. Astra International Tbk, 2025

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah yang nantinya akan dibahas sesuai dengan batas kemampuan peneliti, yang berkaitan dengan pendapatan, biaya produksi, dan modal kerja terhadap laba bersih. Maka pertanyaan penelitian yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan, biaya produksi dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk ?
2. Apakah pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk ?
3. Apakah biaya produksi secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk ?
4. Apakah modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan, biaya produksi, dan modal kerja secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk ?
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk ?
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk ?
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk ?

2. Tinjauan Pustaka

Laba Bersih

Laba bersih ialah tanda penting kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laba ini merupakan laba yang tersisa setelah perusahaan melunasi semua utang dan biaya, seperti biaya operasional, bunga, dan pajak. Laba bersih mengukur seberapa baik manajemen mengelola sumber dayanya dan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai target keuangannya.

Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya: laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain (V. Wiratna Sujarweni 2020:197). Sedangkan laba bersih dihasilkan atau ditentukan dengan mengurangi biaya perusahaan dan biaya pribadi perusahaan, semakin besar laba bersih organisasi, semakin baik kemampuan organisasi untuk membayar pengeluaran selain kegiatan dan tugas pribadi dan untuk memahami kemampuan organisasi untuk mendapatkan keuntungan (Oktaviani & Mubarakah 2021).

Beberapa faktor dapat memengaruhi besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Armstrong dan Kotler (2020:420-425) menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan melalui volume penjualan atau harga jual, pengendalian biaya produksi dan biaya operasional, serta strategi pemasaran yang tepat merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap laba bersih. Di sisi lain, Gitosudarmo (2017:44) menekankan bahwa modal kerja yang memadai dan pengelolaan hutang yang efektif juga berkontribusi pada kelancaran operasional dan peningkatan laba bersih.

Secara umum, laba bersih dapat dihitung menggunakan dua pendekatan yang lazim digunakan dalam akuntansi. Pertama, menurut Indra Mahardika Putra (2017:185), laba bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan dan beban, dirumuskan sebagai:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan yang berorientasi pada laba, karena pendapatan menjadi sumber utama dalam menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan usaha. Pendapatan menggambarkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan, terutama dari penjualan barang atau jasa, yang nantinya akan digunakan untuk menutup biaya, membayar kewajiban, dan menghasilkan keuntungan. Tanpa pendapatan yang memadai, perusahaan tidak akan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara berkelanjutan.

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban Perusahaan, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada suatu periode akuntansi. Umumnya pendapatan untuk perusahaan manufaktur dan dagang menggunakan istilah “penjualan”. (V. Wiratna Sujarweni 2020:27). Selain itu Pendapatan diartikan sebagai fluktuasi arus asset dan liabilitas sebuah perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas didalamnya penjualan barang. (Harnanto 2019:102)

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan perusahaan meliputi produk, harga, distribusi, dan promosi. Produk yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan konsumen akan lebih mudah diterima pasar. Penetapan harga yang tepat dapat memengaruhi daya beli konsumen dan margin keuntungan. Distribusi yang luas memastikan produk dapat menjangkau konsumen secara efektif. Promosi yang tepat sasaran dapat meningkatkan kesadaran dan minat beli terhadap produk. Maulana (2018:5) menekankan bahwa kombinasi dari keempat faktor ini akan berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Secara matematis, pendapatan atau total revenue (TR) dapat dihitung dengan mengalikan harga per unit (P) dengan jumlah unit yang terjual (Q), sebagaimana dikemukakan oleh Mankiw (2011:332) melalui rumus:

$$TR = P \times Q$$

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Biaya ini mencakup semua pengorbanan sumber daya ekonomi yang diperlukan dalam proses produksi, baik yang dibayarkan secara tunai maupun non-tunai, dengan tujuan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual di pasar. Pengelolaan biaya produksi yang efisien menjadi salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan profitabilitasnya.

Biaya produksi yaitu seluruh biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mengelola bahan baku langsung sampai menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. (Baru Harahap dan Tukino 2020:19). Biaya produksi Adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. (Mulyadi 2016:14)

Faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Sari, Pusparani & Nurabiah, 2023). Biaya bahan baku adalah harga perolehan bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi dan memiliki hubungan langsung dengan produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja mencakup gaji atau upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang terlibat

langsung dalam proses produksi. Sedangkan biaya overhead pabrik meliputi biaya penggunaan fasilitas produksi seperti mesin, peralatan, listrik, pemeliharaan, dan biaya tidak langsung lainnya yang mendukung kelancaran proses produksi.

Perhitungan biaya produksi dapat dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Harnanto (2019), formula umum perhitungan biaya produksi adalah:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu elemen penting dalam operasional perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Modal kerja mencerminkan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, biaya produksi, dan biaya distribusi. Pengelolaan modal kerja yang efektif akan memastikan kelancaran aktivitas bisnis dan mendukung pencapaian target profitabilitas.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. (V. Wiratna Sujarweni 2020:186). Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar". (Kasmir 2019: 250)

Secara umum, perhitungan modal kerja dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Modal kerja dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Menurut Riyanto (2013), jenis modal kerja meliputi:

- Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital), yaitu modal kerja minimum yang harus selalu ada untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan.
- Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan musiman atau fluktuasi aktivitas usaha.

Tabel berikut menunjukkan perbedaan utama antara kedua jenis modal kerja tersebut:

Aspek	Modal Kerja Permanen	Modal Kerja Variabel
Sifat	Tetap dalam jumlah minimum tertentu	Berubah sesuai musim atau tingkat aktivitas
Tujuan	Menjamin kelancaran operasional minimum perusahaan	Memenuhi kebutuhan tambahan akibat peningkatan permintaan
Durasi	Jangka panjang	Jangka pendek
Contoh	Kas minimum, persediaan minimum	Persediaan musiman, tambahan tenaga kerja sementara

Modal kerja yang memadai sangat penting untuk menghindari risiko likuiditas, yaitu ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Sebaliknya, modal kerja yang terlalu besar dapat menimbulkan inefisiensi karena dana menganggur yang seharusnya dapat diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar. Oleh karena itu, manajemen perlu menjaga keseimbangan modal kerja dengan memantau rasio likuiditas, perputaran persediaan, dan periode penagihan piutang secara berkala.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya produksi, dan modal kerja terhadap laba bersih PT Astra International Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2015–2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan PT Astra International Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdapat 4 bagian pengujian dalam model regresi antara lain, untuk memeriksa variabel pengganggu telah terdistribusi normal atau sebaliknya menggunakan uji Normalitas, untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar residual pada observasi yang berdekatan (terutama pada data runtut waktu/time series) menggunakan uji Autokorelasi, untuk memeriksa apakah varians residual sama untuk semua nilai variabel menggunakan uji Heteroskedastisitas, untuk memeriksa apakah antar variabel independen terdapat hubungan yang sangat kuat (korelasi tinggi) menggunakan uji Multikolinearitas. Pada pengujian ini, penelitian yang digunakan dengan analisis regresi linear berganda memakai model penelitian yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Linier Berganda

X₁ = Pendapatan

X₂ = Biaya Produksi

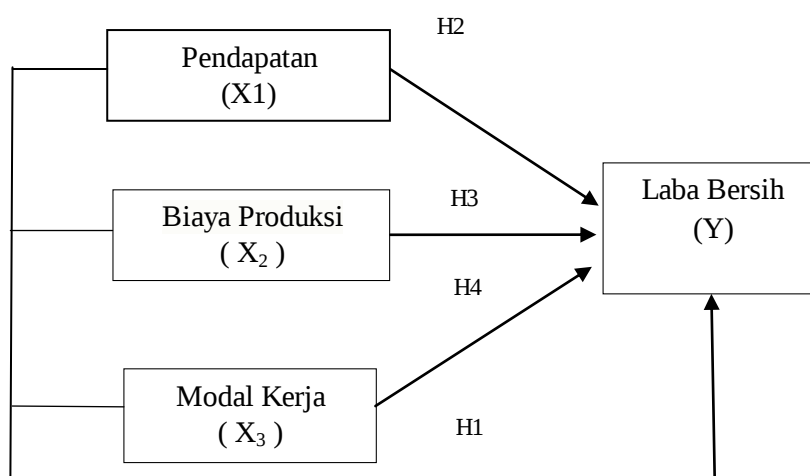
X₃ = Modal Kerja

e = Standart Error

Sedangkan untuk pengujian kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dapat menggunakan uji koefisien (R) dan koefisien determinasi (R²) untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji f dan untuk meyelifiki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dengan menggunakan SPSS versi 26.

Berdasarkan dari penjelesan tersebut, maka rancangan penelitiannya Adalah sebagai berikut :

Kerangka Penelitian



Gambar : Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian ini adalah :

H1 : Diduga Pendapatan, Biaya Produksi dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Astra International Tbk

H2 : Diduga Pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Astra International Tbk

H3 : Diduga Biaya Produksi secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Astra International Tbk

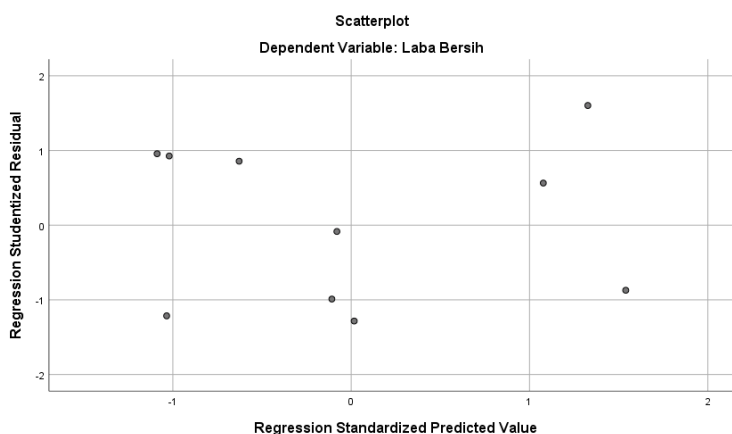
H4 : Diduga Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Astra International Tbk

3. Hasil dan Pembahasan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1533.96627829
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.165
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan uji *One-Simple Kolgomorov Smirnov* diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas



Hasil uji heterokedastisitas memperlihatkan secara plot dalam scatterplot tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu dan acak, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu (Y). Sehingga data dapat dikatakan valid atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	258.22403
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0,737 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14613.166	3920.257		-3.728	.010		
	Pendapatan	.161	.025	.868	6.471	.001	.190	5.254
	Biaya Produksi	.617	1.654	.060	.373	.722	.130	7.682
	Modal Kerja	.125	.272	.076	.462	.660	.127	7.858

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dengan VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada variabel dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Sehingga hubungan yang terjadi dapat ditulis dalam bentuk persamaan (model) regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -14613.166 + (0,161 X_1) + (0,617 X_2) + (0,125 X_3) + e$$

$$Y = -14613.166 + 0,161 + 0,617 + 0,125 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -14613.166 artinya pendapatan, biaya produksi dan modal kerja mempunyai nilai nol atau tetap maka besarnya laba bersih sebesar 14613.166.
- Nilai koefisien pendapatan sebesar 0,161, artinya jika variabel biaya produksi dan modal kerja tetap namun pendapatan mengalami peningkatan sebesar satu poin, maka menyebabkan peningkatan laba bersih sebesar 0,161.

- c. Nilai koefisien biaya produksi sebesar 0,617, artinya jika variabel pendapatan dan modal kerja tetap namun biaya produksi mengalami peningkatan sebesar satu poin, maka menyebabkan peningkatan laba bersih sebesar 0,617.
- d. Nilai koefisien modal kerja sebesar 0,125, artinya jika variabel pendapatan dan biaya produksi tetap namun pendapatan mengalami peningkatan sebesar satu poin, maka menyebabkan peningkatan laba bersih sebesar 0,125.

Koefisien Korelasi Berganda (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.979	.969	1878.717	2.373

Nilai R atau korelasi yang terlihat dari tabel adalah 0,990 artinya mempunyai hubungan yang sangat kuat antara Pendapatan, Biaya Produksi dan Modal kerja terhadap Laba Bersih.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari tabel diatas nilai R square atau koefisien determinan adalah sebesar 0,979 yang artinya 97,9% membuktikan bahwa Laba Bersih di pengaruhi oleh Pendapatan, Biaya Produksi dan Modal Kerja. Sedangkan 2,1% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1009879301.614	3	336626433.871	95.373	.000 ^b
	Residual	21177472.886	6	3529578.814		
	Total	1031056774.500	9			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 95,373 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Jadi Fhitung > Ftabel yaitu 95,373 > 4,76 atau sig 0,000 < 0,05, karena nilai signifikan uji F lebih kecil dari tingkat signifikannya, maka H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan pendapatan, biaya produksi dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14613.166	3920.257		-3.728	.010
	Pendapatan	.161	.025	.868	6.471	.001

Biaya Produksi	.617	1.654	.060	.373	.722
Modal Kerja	.125	.272	.076	.462	.660

1. Dari hasil pengolahan data pada tabel *coefficients* menunjukkan bahwa variabel pendapatan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,471 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,471 > 2,36462$) dan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap laba bersih.
2. Dari hasil pengolahan data pada tabel *coefficients* menunjukkan bahwa variabel biaya produksi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,373 karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,373 < 2,36462$) dan nilai signifikannya $0,722 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel biaya produksi terhadap laba bersih.
3. Dari hasil pengolahan data pada tabel *coefficients* menunjukkan bahwa variabel modal kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,462 karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,462 < 2,36462$) dan nilai signifikannya $0,660 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel modal kerja terhadap laba bersih.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pendapatan, biaya produksi, dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Astra International Tbk periode 2015–2024.
- b. Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- c. Biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
- d. Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

5. Ucapan dan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada PT Astra International Tbk atas ketersediaan data laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia sebagai sumber informasi resmi, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penelitian hingga penulisan jurnal ini.

6. Referensi

- Arrasyid, A. R. (2021). *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani*. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 86-103.
- Daniel Moehar (2004) *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo. (2017). *Manajemen Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Harahap B., Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*. Batam : Batam Publisher

- Harnanto. (2019). *Dasar dasar akuntansi* (2nd ed.) Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardani, A. (2020). *Analisis Biaya Produksi dan Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010–2018*. Jurnal Indonesia Membangun.
- Lam, Nelson & Lau, Peter. (2014). *Akuntansi Keuangan: Perspektif IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N, G. (2011). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Maulana, Rizky. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pendapatan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Maulita, M., Adham, M., & Azizah, A. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktaviani, G., & Mubarakah, I. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah dan Laba Rugi*. Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(2), 166–172.
- Putra, Indra Mahardika. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant,.
- Rizki, Muhammad. N., Simangunsong, Y. G. S., Puspitorini, D. A., & Wijaya, S. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk Pada Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi*. Journal of Law, Administration, and Social Science, 4(4), 643-658.
- Suciati, D., & Pravitasari, D. (2023). *Analisis Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Jenang Tradisional Barokah di Desa Bono Kecamatan Boyolangu*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak.
- Sudaryana, B., & Agusady, H. R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharya, Y., Sutrisno, & Nurmilah, R. (2021). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih CV. Berkah Jaya General Supplier Snack Food*. Jurnal Bina Akuntansi, 8(2), 145–166.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Trisnaningsih, A. W., & Umar, H. (2020). *Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi, 7(2), 116–126.
- Wau Marselino. (2021). *Manajemen Kinerja Perusahaan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.